

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Anemia merupakan suatu keadaan dimana kadar hemoglobin lebih rendah dari normal. Batas kadar hemoglobin normal dalam darah seorang remaja putri yaitu 12 mg/dl (Kemenkes, 2020). Anemia merupakan masalah gizi mikro yang banyak terjadi di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Kasus yang terjadi diperkirakan sebesar 30% populasi penduduk dunia. Menurut data Riskesdas 2018, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 48,9% terdiri dari kelompok umur 15-24 tahun dan 25- 34 tahun (Kemenkes RI, 2018). Gejala anemia secara umum yaitu seperti pucat, lesu/lelah, nafsu makan menurun serta gangguan pertumbuhan (Lestari dkk., 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi status anemia remaja antara lain pengetahuan gizi, pola makan, dan kepatuhan konsumsi tablet Fe (Suryani, 2015). Berdasarkan penelitian Putri dkk. (2017) faktor yang paling mempengaruhi tingginya kejadian anemia pada remaja putri adalah ketidakpatuhan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Definisi kepatuhan menurut Isdairi et al. (2021) merujuk pada suatu kondisi sikap atau perilaku seseorang sesuai dengan tindakan yang dianjurkan oleh suatu sumber informasi kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam menangani prevalensi anemia yang masih tergolong tinggi yaitu dengan memberikan tablet tambah darah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah adalah dengan membuat dan menyediakan kartu monitoring atau kartu kendali konsumsi tablet tambah darah. Penggunaan kartu kendali konsumsi tablet tambah darah untuk siswi dan kartu pelaporan sekolah yang dilakukan setiap 3 bulan sekali masih rendah, hal ini disebabkan karena kartu yang diberikan kepada siswi memiliki beberapa kekurangan yaitu mudah hilang, tidak diisi oleh siswi dan mudah robek (Kemenkes, 2018).

Mengonsumsi tablet tambah darah dilakukan setiap minggu 1 tablet untuk mencukupi kebutuhan zat besi pada remaja. Pada saat masa menstruasi diberikan 1 tablet per hari selama 10 hari (Kemenkes, 2016). Cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri yaitu yang mendapatkan tablet tambah darah sebesar 76,2%. Pemberian tablet tambah darah pada tahun 2018 sebesar 48,52%. Tablet tambah darah yang dikonsumsi oleh remaja putri sejumlah <52 butir dalam 1 tahun sebesar 98,6% dan sejumlah >52 butir dalam 1 tahun yaitu sebesar 1,4% (Kemenkes, 2018). Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran untuk patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Ketidapatuhan dalam konsumsi tablet tambah darah akan menjadi peluang dalam peningkatan kejadian anemia dikalangan remaja putri (Putri dkk., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli gizi di Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo didapatkan informasi bahwa prevalensi anemia tahun 2020 pada remaja putri masih tergolong tinggi yaitu sebesar 41,6%. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada remaja putri tahun 2019 yaitu sebesar 61,31%. Pemberian tablet tambah darah hanya dilakukan pada tahun 2018 kepada SMAN 1 Paiton. Tablet tambah darah diberikan kepada sekolah melalui Guru UKS, kemudian diberikan kepada siswi setiap 1 minggu sekali pada hari jum'at setelah melakukan kegiatan bersama, selama pemberian tablet tambah darah sekolah hanya memantau saat mengonsumsi tablet tambah darah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua UKS di sekolah tersebut, menyatakan bahwa masih banyak siswi yang tidak mau mengonsumsi tablet tambah darah karena menimbulkan efek pusing dan mual. Sehingga sekolah tidak mengetahui berapa jumlah siswi yang sudah mengonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMAN 1 Paiton masih belum terdapat monitoring atau kartu kendali.

Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan pendampingan dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dan dapat bermakna pengarah, pengajaran, mengendalikan, dan mengontrol. Jadi pendamping sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan. Kepedulian pendampingan dalam memperhatikan dan

memonitor konsumsi tablet tambah darah setiap hari dapat meningkatkan kepatuhan remaja putri. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pendamping memang berperan bagi remaja putri dalam meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah (Aditianti dkk, 2015).

Perkembangan teknologi di era globalisasi sekarang ini semakin maju dan penggunaan ponsel atau *smartphone* semakin banyak di Indonesia. Menurut Kominfo (2018), terdapat  $\pm 103$  juta pengguna *smartphone* aktif di Indonesia, mengalami peningkatan penggunaan yang signifikan dari tahun sebelumnya. *Smartphone* memiliki jumlah akses fitur yang dapat disesuaikan dengan keperluan, termasuk dalam mengakses informasi tentang kesehatan. Beberapa penelitian menyebutkan pemanfaatan teknologi ke dalam bidang kesehatan dapat menunjang peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai hal informasi kesehatan dengan cepat (Yani, 2018). Hal tersebut merupakan peluang untuk meningkatkan digital literasi kesehatan bagi para remaja terutama dalam mengenai kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah.

Aplikasi *APASIE* (Aplikasi Pengontrol Konsumsi Tablet Fe) ini terdapat beberapa akses yaitu admin sekolah, admin TU, admin UKS, dan siswi. Di dalam aplikasi tersebut berisi tentang materi tablet tambah darah, data siswi dan data presentase kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan untuk menggunakan aplikasi ini (*APASIE*) untuk mempermudah pengontrolan konsumsi tablet tambah darah bagi remaja putri dengan media aplikasi berbasis web yang dapat diakses dengan mudah untuk memonitoring kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di setiap minggunya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah pengaruh pendampingan menggunakan aplikasi pengontrol terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendampingan menggunakan aplikasi terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memonitoring kepatuhan mengonsumsi tablet darah pada remaja putri sebelum diberikan pendampingan menggunakan aplikasi pengontrol
2. Untuk memonitoring kepatuhan mengonsumsi tablet darah pada remaja putri sesudah diberikan pendampingan menggunakan aplikasi pengontrol
3. Menganalisis perbedaan sebelum dan sesudah diberikan pendampingan menggunakan aplikasi pengontrol terhadap kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian bagi peneliti untuk menerapkan kemampuan dan ilmu yang sudah peneliti dapat selama masa pendidikan.

### 1.4.2 Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah terkait pencegahan anemia pada remaja putri.

### 1.4.3 Bagi Institusi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bacaan dan referensi bagi perpustakaan di institusi pendidikan khususnya Program Studi Gizi Klinik Politenik Negeri Jember.